



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

A Khomsan
Faizal Alwar
Neti Henawati
Nani Sufiani Suhandi
Oktarina





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

TUMBUH KEMBANG AN POLA ASUH ANAK



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

TUMBUH KEMBANG DAN POLA ASUH ANAK

Ali Khomsan
Faisal Anwar
Neti Hernawati
Nani Sufiani Suhandha
Oktarina



Departemen Gizi Masyarakat IPB
dan

Ney van Hoogstraten Foundation, the Netherlands



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tumbuh Kembang dan Pola Asuh Anak

Ali Khomsan
Faisal Anwar
Neti Hernawati
Nani Sufiani Suhanda
Oktarina

Copyright © 2013 Ali Khomsan, Faisal Anwar,
Neti Hernawati, Nani Sufiani Suhanda, Oktarina

Penyunting Bahasa : Elviana
Korektor : Shinta Wulan Sari
Desainer Sampul dan Penata Isi : Ardhya Pratama
Gambar Sampul : all-free-download.com

Penerbit IPB Press
Campus IPB Taman Kencana Bogor

Terbitan Pertama: Januari 2013

Dicetak oleh Percetakan IPB

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

ISBN: 978-979-493-450-0



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB, Institut Pertanian Bogor

Buku ini akhirnya telah dapat diterbitkan oleh IPB Press. Penulis telah melakukan kajian intensif tentang tumbuh kembang dan pola asuh anak dengan sponsor pembiayaan dari Neysvan Hoogstraten Foundation (NHF), the Netherlands. Buku yang kini berada di tangan pembaca adalah versi *published* berbahasa Indonesia dari laporan riset ini. Versi Bahasa Indonesia ini lebih ringkas dibandingkan versi Bahasa Inggris, penulis telah melakukan proses *editing*, mengurangi jumlah tabel dan *peringkasan lainnya sehingga* buku ini bisa lebih mudah dibaca dan dipahami dengan alur parasi yang mengalir.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Neysvan Hoogstraten Foundation (NHF), the Netherlands yang telah memfasilitasi kegiatan riset ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Subang, Dekan Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) IPB dan Ketua Departemen Gizi Masyarakat FEMA-IPB atas dukungannya, Dr Ir Tin Herawati selaku analis data, asisten peneliti Catur Dwi Anggarawati, SP serta tim survei lapang (enumerator) yang telah bekerja dengan penuh dedikasi selama kegiatan penelitian berlangsung.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan menjadi buku referensi bagi mereka yang ingin melakukan kajian-kajian sejenis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Bogor, September 2012



1. KATA PENGANTAR.....	iii
2. DAFTAR ISI	v
3. DAFTAR TABEL	vii
4. DAFTAR LAMPIRAN	ix
5. PENDAHULUAN.....	1
6. SUBANG: LOKASI SURVEI.....	7
7.1 Kondisi Geografis Kabupaten Subang.....	7
7.2 Penduduk dan Ketenagakerjaan	8
7.3 Potensi Pertanian	9
7.4 Pendidikan dan Kesehatan	10
8. SOSIAL EKONOMI	13
8.1 Rumah Tangga	13
8.2 Sosial Ekonomi	15
8.3 Pengeluaran Rumah Tangga menurut Jenis Pangan	16
8.4 Pengetahuan Gizi Ibu.....	17
8.5 Sikap Gizi Ibu	21
9. POLA ASUH MAKAN ANAK	25
9.1 Kebiasaan Makan Anak	25
9.2 Jadwal Pemberian Makan.....	28
9.3 Sifat dan Cara Pemberian Makanan Balita	29
10. KONSUMSI ZAT GIZI	31
10.1 Asupan Gizi	31
10.2 Frekuensi Konsumsi Pangan	32
10.3 Keinginan (Preferensi) terhadap Makanan	34
10.4 Frekuensi Makan	35
10.5 Kebiasaan Makan Bersama.....	36



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

5.6 Kebiasaan Minum Susu di Keluarga.....	37
5.7 Tabu	39
6. STATUS GIZI.....	41
7. STATUS KESEHATAN	51
a.1 Riwayat Penyakit Balita sejak Lahir	51
a.2 Riwayat Penyakit Balita dalam Dua Minggu Terakhir.....	52
8. TIMULASI PSIKOSOSIAL.....	53
a.1 Perkembangan Anak secara Umum	53
a.2 Stimulasi Psikososial	57
a.3 Kualitas Lingkungan Pengasuhan	59
a.4 Pendidikan Anak Usia Dini	61
9. PERKEMBANGAN KOGNITIF.....	69
10. FAKTOR YANG MEMENGARUHI TUMBUH-KEMBANG	79
DAFTAR PUSTAKA	85
PROFIL PENULIS.....	91
LAMPIRAN	93



Tabel 1	Karakteristik sosial ekonomi berdasarkan tipe rumah tangga	16
Tabel 2	Sebaran kategori skor pola asuh makan balita berdasarkan tipe rumah tangga	30
Tabel 3	Konsumsi dan tingkat kecukupan gizi anak balita menurut kelompok rumah tangga	31
Tabel 4	Persentase anak balita berdasarkan status gizi saat ini dan tipe rumah tangga	48
Tabel 5	Persentase responden berdasarkan aspek stimulasi psikososial dan kategori rumah tangga	63
Tabel 6	Persentase ibu berdasarkan skor stimulasi psikososial dan tipe rumah tangga	66
Tabel 7	Persentase ibu berdasarkan skor stimulasi psikososial dan keikutsertaan PAUD	67
Tabel 8	Persentase ibu berdasarkan skor stimulasi psikososial dan jenis kelamin anak	68
Tabel 9	Persentase anak berdasarkan skor perkembangan kognitif dan tipe rumah tangga	73
Tabel 10	Persentase anak berdasarkan kategori skor perkembangan kognitif dan keikutsertaan PAUD	74
Tabel 11	Persentase anak berdasarkan kategori skor perkembangan kognitif dan jenis kelamin anak	74
Tabel 12	Sebaran contoh berdasarkan capaian perkembangan kognitif	75

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

DAFTAR ISI



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1	Alat ukur perkembangan kognitif anak (Depdiknas).....	94
2	Dokumentasi foto-foto penelitian tumbuh kembang anak.....	102



Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

PENDAHULUAN

terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan untuk memperbaiki kualitas hidup anak yaitu konsumsi pangan (gizi), kesehatan, dan stimulasi psikososial (Unicef 1998). Selain itu pengasuhan memiliki peranan penting dalam mencapai perkembangan anak yang optimal sehingga anak dapat hidup normal dan mandiri di masa yang akan datang. Salah satu pola pengasuhan yang berperan penting dalam tumbuh kembang anak adalah pola asuh makan untuk mendukung asupan gizi yang cukup dan berkualitas (Hastuti 2008).

Thomsen (2004) menyatakan bahwa tumbuh kembang anak sangat pesat terjadi pada usia balita. Bahkan fase cepat tumbuh (*growth spurt*) otak hanya terjadi sampai usia 18 bulan. Kekurangan gizi pada periode balita akan berdampak pada keterlambatan dalam pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, serta gangguan perkembangan kognitif. Pengaruh ini dapat menyebabkan berkurangnya IQ sebesar 15 poin. Selain itu akibat kekurangan gizi akan berdampak pada perubahan perilaku sosial, berkurangnya perhatian, kemampuan belajar, dan rendahnya hasil belajar. Dampak negatif pada kemampuan kognitif ini tidak hanya terjadi pada anak yang mengalami gizi buruk (*severe underweight*), tetapi juga pada anak pendek (*stunted*) akibat kekurangan gizi kronis di usia dini (Djalal 2009). Hasil Riset Kesehatan Dasar (2007) yang dipublikasikan oleh Kemenkes (2008) menunjukkan besarnya masalah gizi yang dihadapi Indonesia. Jumlah anak yang menderita gizi kurang dan gizi buruk mencapai 18,4%, dan *stunted* diderita oleh lebih dari 35% anak balita. Apabila persoalan gizi ini tidak diatasi, akan terlahir *the lost generation*. Melalui program gizi posyandu, yang kini telah tersebar di seluruh desa di Indonesia pemerintah berupaya mencegah masalah gizi di tingkat masyarakat. Posyandu memberikan layanan gizi seperti *monitoring* berat badan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan lain-lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Anak merupakan aset dan generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya hingga nantinya menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial, dan emosional. Dengan demikian, anak dengan berbagai potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal dan menjadi SDM yang berkualitas (Saidah 2003). Salah satu indikator yang menunjukkan tingginya kualitas sumber daya manusia adalah dengan melihat kecerdasan kognitifnya (IQ). Kecerdasan kognitif menjadi salah satu faktor dasar dan pintu gerbang seseorang dalam menentukan keberhasilannya di masa datang.

Saerock (2007) mengartikan kata kognitif sebagai keseluruhan peristiwa dan proses seseorang dalam berpikir. Sardjunani (2006) mengartikan perkembangan kognitif sebagai suatu proses perkembangan cara-cara intelektual seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan saraf-saraf yang berada di pusat susunan saraf. Lebih lanjut, Papalia, Olds, dan Fieldman (2008) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif seseorang yaitu pembawaan lahir (*nature*) dan lingkungan (*nurture*). Pembawaan lahir dapat berarti faktor genetik yang telah ada semenjak anak dalam kandungan sedangkan faktor lingkungan adalah faktor-faktor selain faktor genetik yang dapat membantu perkembangan kognitif anak seperti keadaan gizi dan stimulasi psikososial (Djalal 2009; Yunianto 2008).

Soedjatmiko (2008) mendefinisikan stimulasi sebagai kegiatan bermain sejak bayi baru lahir yang dilakukan dengan penuh kasih sayang, setiap hari, bervariasi, dan berkelanjutan, untuk merangsang otak kiri dan kanan, melalui semua sistem indra untuk merangsang kemampuan berpikir, berkomunikasi, emosi, menikmati musik dan rutinitas, serta berbagai kemampuan lainnya. Stimulasi psikososial adalah stimulasi pendidikan dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif, fisik dan motorik, serta sosial-emosional anak (Depdiknas 2002). Seperti halnya intervensi gizi, semakin awal stimulasi psikososial diberikan akan semakin baik hasil yang dicapai.

Meskipun petunjuk yang ada saat ini tidak konklusif tentang apakah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.
- pengaruh stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan otak bersifat aditif ataukah interaktif, tetapi anak yang memperoleh kombinasi program intervensi gizi dan stimulasi psikososial mempunyai *performans* lebih baik dibandingkan mereka yang hanya menerima salah satunya saja (Djalal 2009). Ditambahkan pula oleh Nianto (2008) terjaminnya kualitas otak tidak hanya ditentukan oleh asupan zat gizi saja tetapi juga ditentukan oleh kualitas stimulasi yang diterima bayi sejak dalam kandungan (usia kehamilan sampai umur 2–3 tahun, semakin baik dan kuat hubungan sel-sel di otak kanan dan kiri. Menurut Padmonodewo (1993) perkembangan intelektual paling cepat lajunya pada usia empat sampai lima tahun pertama kehidupan. Dengan demikian, masa usia prasekolah merupakan masa yang paling baik untuk memberikan program pengayaan lingkungan guna memaksimalkan perkembangan intelektualnya di masa yang akan datang.
- Faktor lain yang juga memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif anak adalah keadaan sosial ekonomi keluarga. Keadaan sosial ekonomi keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap kehidupan mental dan fisik anak yang berada dalam keluarga tersebut. Gunarsa dan Gunarsa (2000) menyebutkan bahwa keluarga yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah (rumah tangga miskin) lebih cenderung memberikan stimulasi psikososial yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang tidak miskin. Pada keluarga miskin, anak sering kali kurang mendapat perhatian, kurang penghargaan, dan kurang mendapat pujian. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pendapat Myers (1992) yang menyatakan anak-anak dari keluarga dengan ekonomi rendah di belahan dunia manapun juga umumnya merupakan anak yang relatif kurang mendapatkan stimulasi edukatif akibat kurangnya sumber daya dari kedua orang tuanya. Tidak hanya stimulasi psikososial yang rendah, berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor kemiskinan keluarga diakui memiliki dampak terhadap penurunan ketahanan pangan dan status gizi anak (Soekirman 2000). Hal ini disebabkan daya beli keluarga yang rendah untuk memperoleh makanan dengan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumpany sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

harga terjangkau, sehingga porsi yang dibelanjakan untuk pangan semakin tidak memadai untuk memenuhi kecukupan gizi seluruh anggota keluarga. Padahal anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan cepat, terutama anak balita, memerlukan protein dan gizi mikro yang sangat penting untuk pertumbuhan otak dan perkembangan kecerdasan individu di kemudian hari (Djalal 2009). Data Susenas (1987) menunjukkan terdapat perbedaan masalah gizi yang berarti pada anak usia bawah tiga tahun yang berada pada rumah tangga miskin dan tidak miskin. Berdasarkan survei tersebut disebutkan bahwa angka prevalensi anak balita (bawah tiga tahun) yang menderita KEP (Kekurangan Energi Protein) pada kelompok rumah tangga miskin lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok rumah tangga tidak miskin (Suhanda, Amalia, dan Khairunnisa 2009).

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan kriteria sebuah rumah tangga miskin berdasarkan jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum pangan maupun nonpangan. Pendapatan sekitar Rp200.000,- per kapita per bulan dapat dianggap sebagai batas seseorang masuk kategori miskin atau tidak. Bank Dunia memberikan kriteria sebuah rumah tangga dapat digolongkan ke dalam rumah tangga miskin apabila pendapatan per kapita tidak mencapai US 1 dolar untuk negara berkembang (Suhanda, Amalia, dan Khairunnisa 2009). Tahun 2010 tercatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai angka 31,02 juta atau setara dengan 13,33% dari total penduduknya. Dari total penduduk miskin tersebut, 64,23% terkonsentrasi pada wilayah perdesaan (BPS 2010).

Penulis telah melakukan kajian berupa survei untuk menganalisis pertumbuhan fisik (status gizi), perkembangan kognitif, dan stimulasi sosiososial anak usia prasekolah. Survei dilakukan di Kecamatan Jati Cagak, Kabupaten Subang. Hasil kajian tersebut dituangkan sebagai materi utama penulisan buku ini. Data primer dikumpulkan dari rumah tangga petani dan nonpetani melalui wawancara menggunakan kuesioner, pengukuran, serta observasi langsung. Data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan alat bantu kuesioner meliputi data: status sosial ekonomi rumah tangga,



Hal Gizi D
karakteristik anak, pengetahuan gizi ibu, sikap gizi pengasuh, pola asuh makan, infeksi, konsumsi pangan, stimulasi psikososial, dan perkembangan kognitif anak. Data status gizi diperoleh melalui pengukuran antropometri berat badan dan tinggi badan anak dan proses menggunakan *softwareWHO Anthro 2005*.

perkembangan kognitif anak diukur menggunakan instrumen perkembangan anak yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2004). Pengukuran perkembangan kognitif pada penelitian ini terbagi menjadi 3 kelompok umur yaitu: 2,5–3,4 tahun, 3,5–4,4 tahun, dan 4,5–5,4 tahun. Aspek yang diukur dalam perkembangan kognitif meliputi aspek penggunaan simbol-simbol, pemahaman identitas, pemahaman sebab akibat, kemampuan mengklasifikasikan, pemahaman terhadap angka, dan pemahaman konsep. Semua aspek dalam pengukuran ini telah menggambarkan tahap-tahap perkembangan kognitif. Pengukuran perkembangan kognitif dilakukan menggunakan alat bantu berupa alat permainan edukatif yang telah dirancang sesuai dengan konsep yang akan diukur. Alat bantu yang digunakan antara lain: balok-balok kayu, kertas origami, gambar aneka bentuk geometri, kartu warna, gambar goke, kertas, pensil, crayon.

Simulasi psikososial diukur menggunakan instrumen *Home Observation for Measurement of the Environment (HOME) Inventory* untuk usia 3–6 tahun yang dikembangkan oleh Caldwell dan Bradley (1986). Instrumen ini terdiri atas 55 *item* yang tersebar dalam 8 aspek. Setiap *item* pada instrumen ini terdiri atas pernyataan positif dan negatif dan diberi nilai 1 apabila jawabannya “ya” dan 0 apabila jawabannya “tidak”.

Pengumpulan data dilakukan oleh sejumlah enumerator (tenaga lapangan) terpilih yang merupakan lulusan dari Departemen Gizi Masyarakat dan Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) IPB yang memiliki kompetensi di bidang gizi masyarakat dan perkembangan anak. Diharapkan buku ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang tumbuh kembang dan pola asuh anak.

Tumbuh
Kembang
Pola Asuh
K

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengutip sebagian dan seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Nijman Hoogstraten Foundation, the Netherlands

PT Penerbit IPB Press
Kampus IPB Taman Kencana
Jl. Taman Kencana No. 3, Bogor 16128
Telp. 0251 - 8311158 E-mail: ipbpress@ymail.com

Penerbit IPB Press @IPBpress

Kesehatan

ISBN : 978-979-493-450-0

9 789794 934500